

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (Rohmah, 2017). Dalam keseluruhan proses di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok, belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2017). Belajar merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa berupa penambahan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran kimia merupakan salah satu pembelajaran yang ilmunya tidak hanya dapat dipahami melalui teori, namun perlu dikaji melalui tiga aspek, yaitu makroskopik, submikroskopik, dan simbolik. Karakteristik ilmu kimia yang bersifat konseptual, perhitungan, memiliki banyak rumus, berjenjang dan saling berhubungan menyebabkan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, bahkan beberapa pihak menganggap perlunya bakat intelektual khusus, dan dibutuhkan upaya yang besar untuk memahami ilmu kimia (Cardellini, 2012). Oleh karena itu, kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai di kalangan siswa, karena dalam sains terutama kimia mempelajari hal-hal yang bersifat submikroskopik (Ristiyani dkk, 2016).

Kesulitan belajar siswa bisa dilihat dari hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, bisa bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dalam keadaan kurang dari semestinya (Muderawan dkk, 2019). Kesulitan dalam pembelajaran daring yang diteliti disini yaitu kesulitan yang bersifat sosiologis dari lingkungan dan psikologis dari motivasi siswa dalam belajar. Kesulitan dalam belajar kimia mengakibatkan kegagalan siswa saat memahami materi dan menyebabkan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Kristin dkk, 2019).

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran daring, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 (Basar, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada Lampiran 2 dengan pendidik diperoleh bahwa melalui pembelajaran daring semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 metode ceramah yang digunakan pendidik ternyata kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa sehingga siswa sulit memahami materi yang telah diajarkan, waktu pembelajaran yang cukup singkat juga membuat pendidik kesusahan dalam mengondisikan pembelajaran. Akibat penggunaan metode pembelajaran tersebut

minat dalam belajar siswa berkurang, bisa dilihat dari reaksi siswa saat proses pembelajaran yang sering mengabaikan pendidik. Pada materi termokimia siswa sangat kesulitan memahami materi tersebut, karena materi termokimia tidak hanya memahami materi yang bersifat konseptual saja melainkan harus memahami materi hitungan. Melalui wawancara pada Lampiran 10 kepada pendidik bahwasanya pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sudah kembali luring akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih sama seperti disaat diberlakukannya pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil angket siswa pada Lampiran 3 diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi secara keseluruhan, karena biasanya pada pembelajaran daring guru hanya memberikan materi melalui pdf dan video *youtube*, hal tersebut menjadikan tidak maksimalnya dalam pemahaman materi yang memerlukan pemahaman konseptual maupun hitungan. Adapun kendala jika jaringan internet bermasalah maka siswa mengusahakan mencari internet diluar rumah dan jika memang tidak memungkinkan maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Karena adanya kesulitan belajar yang dialami siswa akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil telaah dokumen pada nilai ulangan siswa yang terdapat pada Lampiran 1, diketahui sebanyak 58,7% siswa atau 134 orang dari total 228 siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72. Dilihat dari hasil belajar tersebut, masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi termokimia. Pada pembelajaran ini terlihat kesulitan siswa yang

membutuhkan pemahaman konseptual, hitungan serta metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

Berbeda dengan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan daring, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas XI IPA kembali melaksanakan pembelajaran secara luring. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti kesulitan terhadap fenomena yang terjadi terkait pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas XI IPA yang dilaksanakan secara daring dan luring agar dapat ditemukan permasalahan atau kesulitan yang dialami guru dan siswa serta untuk menemukan solusi yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu mendapatkan pembaharuan tentang permasalahan belajar daring siswa dan pasca daring yang dilaksanakan kembali secara luring. Penelitian ini juga memberikan solusi kepada guru dan siswa tentang permasalahan yang dialami pada saat proses pembelajaran.

Dengan adanya kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka penting dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa kelas XI pada materi Termokimia di SMA Negeri 4 Tanjungpinang” untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran dan menemukan solusi dari permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa serta menemukan solusi dari

permasalahan pembelajaran pada materi termokimia pada kelas XI di SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran pada materi termokimia pada kelas XI di SMA Negeri 4 Tanjungpinang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran pada materi termokimia pada kelas XI di SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari Analisis kesulitan belajar siswa kelas XI pada materi termokimia di SMA Negeri 4 Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Agar pendidik dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan yang terjadi saat pembelajaran siswa secara komprehensif sehingga dapat dicarikan solusi serta dilakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut.

2. Bagi Siswa

Agar kesulitan saat pembelajaran dapat ditemukan solusinya sehingga siswa dapat meningkatkan pembelajaran agar menjadi lebih baik

yang terjadi pada materi kimia dan bisa lebih mudah memahami materi yang bersifat konseptual dan hitungan.

3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan bacaan dan penambah referensi dalam bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar

Kesulitan yaitu suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga membutuhkan usaha lebih giat lagi untuk diatasi. Belajar didefinisikan sebagai tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Kesulitan belajar bisa diartikan yaitu suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Darimi, 2016).

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis elektronik. Media yang digunakan yaitu *smartphone*, tablet, maupun laptop/komputer (Suhery dkk, 2020). Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dkk, 2019).

3. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar. Luring merupakan singkatan dari luar jaringan yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline* (Dinata, 2021).